



**GREEN BANKING DAN KEBERLANJUTAN: ANALISIS
IMPLEMENTASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH STUDI KASUS
BANK PT BANK VICTORIA SYARIAH**

Rosida Dwi Ayuningtyas^{1*}, Silvy Meilaeni Asifa²

AFILIASI

^{1,2} Prodi Ekonomi Islam
Universitas Wahid Hasyim

***Korespondensi:**

Email : rosida@unwahas.ac.id

DOI:

10.22219/jafin.v5i1.15495

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

12 Februari 2026

Direview:

15 Februari 2026

Direvisi:

6 Maret 2026

Diterbitkan:

17 Maret 2026

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep green banking perbankan syariah di Indonesia dan konsep green banking perbankan syariah dengan pendekatan maqashid syariah, serta seberapa besar penerapan dan potensi green banking pada perbankan syariah Bank Victoria syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dengan metode pengumpulan data berupa analisis dokumen dan wawancara. Objek pada penelitian ini adalah Bank Victoria syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keberlanjutan tahunan tiap perbankan dan data primer dari hasil wawancara di salah satu perbankan syariah. Hasil dari analisis data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa penerapan green banking, yaitu Bank Victoria Syariah yang belum menerapkan pengefisienan dalam penggunaan BBM.

Kata Kunci: Green-Banking; Perbankan Syariah; Maqashid Syariah

Abstract

This study aims to determine the green banking concept of Islamic banking in Indonesia and the concept of Islamic banking using the Maqashid Syariah approach, as well as the extent of the implementation and potential of green banking in the Islamic banking sector, Bank Victoria Syariah. This research is a qualitative study with a descriptive analytical approach. Data collection methods include document analysis and interviews. The object of this study is Bank Victoria Syariah. The data used are secondary data taken from the annual sustainability reports of each bank and primary data from interviews at one of the Islamic banks. The results of the processed data analysis can be concluded that the implementation of green banking, namely Bank Victoria Syariah, has not yet implemented efficiency in fuel consumption.

Keyword: Green Banking; Islamic Banking; Maqashid Syariah

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

PENDAHULUAN

Kerusakan alam yang sering terjadi adalah akibat dari aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang lestari. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 disebutkan bahwa perbankan syariah memiliki entitas yang berperan dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Pengimplementasian gagasan tersebut dikenal dengan istilah Green Banking, yang dituangkan dalam PBI Nomor. 8/ 21/ PBI/ 2006 serta Peraturan Bank Indonesia Nomor. 8/22/ DPbS.

Dalam kegiatan perekonomian sebutan Green Banking atau perbankan ramah lingkungan diartikan sebagai konsep pembiayaan atau kredit produk jasa perbankan yang mengedepankan komponen keberlanjutan secara ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan teknologi secara bersamaan. Dalam hal ini, Green Banking harus memprioritaskan upaya untuk melindungi lingkungan dan alam serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, 2022).

Bank Syariah sebagai lembaga yang dijalankan sesuai dengan hukum Islam, meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adlwa tawazun), universalisme (alamiyah), dan kemaslahatan (maslahah), tidak termasuk perjudian, riba, gharar, maysir, dan bentuk penipuan lainnya. Perbankan ramah lingkungan (Green Banking) mempunyai keperpihakan terhadap ekonomi rendah karbon, inklusif secara sosial, dan energi hemat sumber daya. Tujuan dari green banking adalah untuk mengurangi dampak lingkungan dari seluruh aktivitas perbankan, berinvestasi lebih banyak pada perusahaan dan inisiatif ramah lingkungan, dan menerapkan prinsip ramah lingkungan pada semua aktivitas perbankan. Dalam kenyataannya, perbankan tidak bisa hidup tanpa lingkungan yang sehat, perbankan ramah lingkungan (green banking) merupakan sarana untuk mengurangi persaingan pasar sekaligus melindungi lingkungan (Ria et al., 2022).

Islam terutama sangat mementingkan pemeliharaan sumber daya alam (SDA) dan menghargai sesama makhluk hidup, mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan terdapat teori-teori maqashid syariah sebagai penghubung antara islam dengan lingkungan. Maqashid Syariah adalah proses menafsirkan maksud di balik perintah Allah SWT. Namun, menurut istilah maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syara' dari semua atau beberapa permasalahan hukum serta, sebagai sarana syariat dan dirahasiakannya untuk terciptanya setiap hukum syariah yang memuat keseluruhan syariah Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT.

Menurut penelitian (Syed Asim Ali Bukhari et al., 2019), yang berjudul "Green Banking and islam: two sides of the same coin", dalam penerapan praktik perbankan ramah lingkungan (green banking) telah diakui sebagai solusi terhadap permasalahan lingkungan yang semakin meningkat. Namun, dalam temuan islam yang ditetapkan umat manusia tahun yang lalu diketahui mengandung prinsip-prinsip yang sama dengan yang kini diterapkan dalam bentuk perbankan ramah

lingkungan, serta dimensi green banking sejalan dengan ajaran islam sehingga dapat memudahkan diadopsi khususnya bank syariah. Sejalan dengan penelitian diatas hasil penelitian (Uddin & Ahmmed, 2018) Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh menghasilkan bahwa bank syariah di Bangladesh telah memperbaiki lingkungan secara signifikan melalui perbankan ramah lingkungan, pengefisiensi biaya dan energi, perlindungan SDA, dan kebutuhan menghargai makhluk hidup.

Tetapi didalam penelitian (Vani Febiola et. al., 2023) dengan berjudul “Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah : Studi Pada Bank Syariah Indonesia” Fokus utama Green Banking adalah pada pengaplikasian atau pengimplementasiannya dalam lingkungan bank syariah Indonesia, disini belum menerapkan konsep perspektif maqashid syariah ataupun merujuk ke islam. Menurut (Nurmalia, 2021) Tidak ada korelasi antara green banking, CAR, dan pertumbuhan laba karena akibat dari penerapan green banking yang dilakukan bank pada 2019. Islam menekankan optimalisasi modal yang berarti gagasan perbankan ramah lingkungan sesuai dengan hukum syariah. Dari latar belakang penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Bagaimana konsep green banking perbankan syariah di Indonesia dan konsep green banking pada perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan maqashid syariah pada Bank Victoria Syariah ?

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara detail dengan dilengkapi data-data yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti, dengan itu penulis akan memperoleh gambaran yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini dengan baik. Pendekatan ini terdapat indikator dari *Green Banking* dan Indikator Maqashid Syariah yang dimaksud untuk mengukur seberapa besar pengaruh serta perkembangan Bank Syariah di Indonesia dalam menerapkan *Green Banking* pada perspektif Maqashid Syariah, serta dilihat dari segi aspek-aspek di laporan perbankan syariah dan juga aspek-aspek maqashid syariah. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator *Green Banking*

No	Indikator <i>Green Banking</i>	Ada	Tidak
1	Carbon Emisi		
	a. efisiensi pemakaian listrik		
	b. penggunaan teknologi rendah karbon		
2	Green Rewards		
	a. penghargaan karyawan		
	b. sertifikasi perusahaan		
3	Green Building		
	a. efisiensi penggunaan airbersih		
	b. efisiensi penggunaan bbm		
	c. penanganan limbah		
	d. memperkuat keterkaitan dengan alam		
4	Reuse, Recycle, dan Refurbish		
	a. pengolahan sampah menjadi produk		
5	Paper Work / Paperless		
	a. pengurangan kertas		
6	Green Investmen		
	a. investasi yang berkaitan lingkungan		

Tabel 2
Tabel Indikator Maqashid Syariah

No	Indikator Maqashid Syariah	Ada	Tidak
1	Hifdz ad-Din		
	a. pengawasan DPS		
	b. akad-akad perbankan syariah		
2	Hifdz an-Nafs		
	a. saling menghormati dan percaya		
3	Hifdz al-Aql		
	a. pelatihan dan edukasi		
4	Hifdz al-Mal		
	a. penerapan zakat		
	b. pengimplementasian dana		
5	Hifdz an-Nasl		
	a. Apresiasi dan Reward		
6	Hifdz al-B'lah		
	a. berkaitan dengan lingkungan		

Tabel 3
Green Banking dan Maqashid Syariah

No	Indikator Green Banking	Indikator Maqashid Syariah
1.	Carbon Emisi	Menjaga Jiwa (Hifdz an-Nafsh)
		Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)
2.	Green Rewards	Menjaga Jiwa (Hifdz an-Nafsh)
		Menjaga Akal (Hifdz al-Aql)
		Menjaga Harta (Hifdz al-Maal)
3.	Green Building	Menjaga Akal (Hifdz al-Aql)
		Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)
4.	Reuse, Recycle, Refurbish	Menjaga Agama (Hifdz ad-Din)
		Menjaga Akal (Hifdz al-Aql)
		Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)

5.	PaperWork atau Paperless (Pengurangan Kertas)	Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)
6.	Green Investmen	Menjaga Keturunan (Hifdz an-Nasl) Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)

Penelitian menggunakan teknik Analisis SWOT (SWOT Analisis). Guna menganalisis penerapan *green banking* pada perbankan syariah di Indonesia maka peneliti dapat menyajikan hasil analisis dalam penelitian dengan menggunakan aspek dan unsur strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), serta threats (ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4

Data *Green Banking* menurut Teori *Green Coin Rating* (GCR)

No	Nama Bank	Dimensi <i>Green Banking</i>	Indikator <i>Green Banking</i>	Hasil Analisis Data
1	Bank Victoria Syariah	Carbon Emisi merupakan gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran yang	Efisiensi pemakaian listrik	Bank berupaya untuk melakukan penghematan energi listrik

mengandung karbon CO2		
	Penggunaan teknologi rendah karbon	Bank berupaya dalam mengurangi pemakaian batu bara sebagai energi terbarukan dan menggantinya dengan energi listrik yang dihasilkan dari aliran sungai cisadea
<i>Green Rewards</i> merupakan pemberian akreditasi, penghargaan atas pelestarian atau berkaitan langsung dengan lingkungan	Penghargaan untuk karyawan	Bank memberikan rewards untuk karyawan karena karyawan telah ikut andil dalam operasional perbankan khususnya untuk operasional keberlanjutan yang berkaitan dengan lingkungan
	Sertifikat perusahaan	Bisnis Indonesia tp 50 bank 2018, Warta Ekonomi Awards 2018, Indonesia Creativity and Best Leader Awards, Infobank Sharia Finance Awards

<i>Green Building</i> merupakan tempat atau bangunan yang memiliki konsep hemat energi dan penggunaan dengan dampak lingkungan yang sangat kecil, yang mencakup ramah lingkungan, hemat daya, pengolahan limbah dan membentuk hubungan dengan ekosistem lokal.	Efisiensi penggunaan air	Dalam pengefisienan air bersih, bank memiliki <i>Water Treatment Plant</i> (WTP) yang dilengkapi mesin <i>Breckish Water Reverse Osmosis</i> (BWRO) sehingga mampu mengolah air yang mempunyai pencemaran tinggi menjadi air bersih
	Efisiensi penggunaan bbm	-
	Pemanfaatan limbah	Bank ikut andil dalam penanganan limbah dari sungai angke yang memiliki kadar garam tinggi yang tercemar akibat limbah rumah tangga.

	Memperkuat keterkaitan dengan alam	Bank sudah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan di pembangkit listrik mini hydro dan pengolahan air bersih, serta bank sudah melakukan pengurangan kertas (artinya bank menjaga kelestarian pohon)
<i>Reuse, Recycle, Refurbish</i>	Pengelolaan sampah menjadi produk	Bank menerapkannya dalam penerapan penggunaan kertas kembali yang masih ada bagian kosong
merupakan pemanfaatan kembali limbah agar menjadi barang baru atau barang lama yang masih dapat dipergunakan kembali		
<i>Paperwork</i> atau <i>paperless</i>	Pengurangan kertas	Bank berupaya dalam pengurangan kertas dan bank juga menerapkan adanya layanan bank victoria mobile banking yang diberikan kepada seluruh nasabah agar
merupakan kebijakan untuk mengurangi kegiatan administrasi		

menggunakan kertas untuk menjaga kelestarian lingkungan		dapat melakukan transaksi perbankan dimana saja dan tidak perlu ke cabang
Green Investmen merupakan kegiatan yang berfokus pada perusahaan yang didedikasikan untuk melindungi, mengelola lingkungan.	Investasi yang berkaitan dengan alam lingkungan	BVS memberikan pembiayaan PT. Bumi Powerindo yg merupakan Perusahaan Pembangkit Listrik Mini Hydro di Jawa Barat. BVS juga memberikan pembiayaan kepada PT. Mandara Permai yang merupakan perusahaan pengelolaan air bersih sumber dari sungai angke di Jakarta Utara yang memiliki kadar garam tinggi pencemaran yang semakin meningkat akibat limbah rumah tangga.

Tabel 5
Data Maqashid Syariah menurut Teori Al-Ghazali

Nama Bank	Dimensi Maqashid Syariah	Indikator Maqashid Syariah	Hasil Analisis Data Maqashid Syariah
Bank Victo ria Syari ah	Menjaga Agama (<i>Hifdz Ad-Din</i>) Dikembangkan dengan penerapan Al-Quran, dan hadits, serta ketetapan islam sebagai arahan penerapan kinerja dan produk.	Pengawasan DPS	Dalam operasionalnya BVS diawasi oleh 2 DPS.
			Akad-akad perbankan syariah Dalam operasionaln ya BVS juga sudah sesuai dengan akad- akad syariah.
	Menjaga Jiwa (<i>Hifdz An-Nafs</i>) pihak bank dan nasabah mengambil berbagai perjanjian yang mendorong untuk saling menghormati dan percaya, terbuka. karena	Saling menghormati dan percaya	berupaya untuk saling menghormati dan percaya kepada nasabah maupun sebaliknya pada saat terjadinya transaksi maupun perjanjian

	bank diharuskan untuk mengungkapkan seluruh informasi mengenai sistem produk serta larangan untuk menyembunyikan informasi apapun dari nasabah.		kedua belah pihak.
	Menjaga Akal (<i>Hifdz Al-Aql</i>) Merupakan kebutuhan perbankan (perusahaan) karena karyawan perbankan diharuskan untuk mengetahui seluruh informasi mengenai sistem produk serta karyawan diwajibkan untuk memberikan kontribusi dalam mendukung bisnis secara keberlanjutan.	Pelatihan dan edukasi	Bank menyediakan pelatihan pengembangan kompetensi untuk karyawan. Meliputi: Pelatihan untuk peningkatan kapasitas Pengurus terkait Keuangan Berkelanjutan, penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan, Pelatihan kepada karyawan yang terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan.
	Menjaga Harta (<i>Hifdz Al-Mal</i>)	Penerimaan	Bank bekerjasama

Merupakan upaya mengelola, mengalokasikan dana dengan cara yang halal (pengimplementasian dana). Serta dilihat juga dari implementasi tatanan zakat yang bermaksud untuk membenahi harta	zakat	dengan lembaga baznas untuk keperluan zakat dan bantuan lain-lain.
	Pengimplementasian dana	Pengimplementasian dana pada BVS diimplementasikan menjadi 3 yaitu segmentasi pembiayaan konsumen, segmentasi pembiayaan ritel dan komersil, dan segmentasi pembiayaan multifinance.
Menjaga Keturunan (<i>Hifdz An-Nasl</i>) diwujudkan	Apresiasi dan rewards	Diimplementasikan dengn memberikan

	dengan memberikan hak karyawan atau remunisasi atas kinerja yang telah diberikan kepada perusahaan. Serta didapatkan dari kerja yang halal terhindar dari fitnah dan mengadu domba.		hak pegawai yaitu memberikan remunisasi ke semua karyawan. Dari sisi nasabah diperlukan ketika berinvest maupun lainnya dengan cara proses yang halal dan perolehannya dengan cara yang baik.
	Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah) merupakan sama dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta karena jika aspek-aspek agama, jiwa, akal, keturunan dan harta rusak, maka eksistensi manusia di dalam lingkungan menjadi ternodai.	Berkaitan dengan lingkungan	Bank Victoria Syariah dalam penerapan menjaga lingkungan menerapkan daur ulang dan penanganan limbah dalam kegiatan ekonominya. Serta melakukan pengefisiensian dalam penggunaan listrik dan air nya. Bank ini juga bekerjasama dengan perusahaan pembangkit listrik dan perusahaan

pengelolaan	air
bersir	yang
bersumber	dari
sungai angke.	

penerapan *green building*, Bank Victoria syariah melakukan efisiensi terhadap penggunaan air bersih, sudah dilakukan dengan cara rata-rata perbankan syariah tidak menggunakan air tanah melainkan menggunakan air PDAM dengan secukupnya dan melakukan *water treatmen* yang dimana air yang telah melalui proses *treatmen* dapat digunakan kembali antara lain untuk *flush* toilet, menyiram tanaman, dan untuk pemenuhan pendinginan AC. Bank Victoria syariah dalam penggunaan BBM belum menerapkan atau melakukan efisiensi pada penggunaan BBM yang artinya bank tersebut belum melakukan pengurangan terhadap penggunaan kendaraan yang menimbulkan polusi udara untuk menjaga kelestarian lingkungan dan pengurangan dalam penggunaan bahan bakar minyak.

PEMBAHASAN

Konsep Green Banking Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Konsep Green Banking pada Perbankan di Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah

Green Banking merupakan konsep untuk mendukung kegiatan dengan prinsip perlindungan, pengelolaan, dan keberlanjutan yang ramah lingkungan. Konsep ini harus dijalankan pada semua aktivitas perekonomian yang ada di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan. Dalam penelitian ini, konsep green banking pada perbankan syariah yang ada di Indonesia mengacu pada Green Coint Rating (GCR) yaitu indikator penentuan green banking. Dalam penentuan green banking terdapat 6 indikator antara lain, carbon emission, green building, paper work atau paperless, green investment, reuse recycle refurbish (3R), dan green rewards.

Dalam perspektif maqashid syariah, konsep green banking dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang didukung dengan adanya penambahan 5 indikator maqashid syariah antara lain, hifdz ad-din (Menjaga Agama), hifdz an-nafs (Menjaga Jiwa), hifdz al-aql (Menjaga Akal), hifdz al-mal (Menjaga Harta), dan hifdz an-nasl (Menjaga Keturunan). Namun, dalam indikator tersebut peneliti menambahkan indikator Hifdz al-bi'ah (Menjaga Lingkungan) agar selaras dengan indikator yang ada pada green banking.

Pembiayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak bank dengan maksud untuk menyalurkan dana nasabah kepada para nasabah lain atau pembisnis yang sedang membutuhkan modal untuk melakukan bisnisnya. Maksud pembiayaan disini yaitu, pembiayaan yang diberikan dengan konsep ramah lingkungan dan sesuai dengan syariat islam. Pembiayaan dengan konsep ramah lingkungan yang sering di sebut dengan green banking ini memiliki tujuan untuk mendorong usaha ataupun investasi dengan peduli lingkungan yang mengarah pada pembangunan keberlanjutan. Isu perihal permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perekonomian saat ini sudah tidak lagi asing di pendengaran kita.

Beberapa tahun belakang ini Green Banking menjadi perbincangan hangat dunia termasuk di Negara Indonesia, green banking menjadi salah satu upaya dalam mengurangi permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi. Selaras dengan tujuan Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan konsep green banking yaitu mendorong terciptanya ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan yang sesuai dengan syariat islam. Penerapan green banking sangat dibutuhkan dalam permasalahan lingkungan saat ini, salah satunya yaitu fokus pada penurunan perubahan iklim dan ekonomi rendah karbon.

Secara nyata, penerapan green banking memerlukan dukungan dari berbagai pihak, yang tidak lain yaitu industri jasa keuangan. Memiliki stakeholders yang luas, seharusnya perbankan mampu menjadi pelopor terlaksanakannya pembiayaan hijau. Namun, hal itu saat ini sangat berpengaruh signifikan terhadap terlaksananya penerapan

pembiayaan hijau atau Green Banking pada perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemerintah sendiri saat ini sudah memberikan dukungan yang optimal untuk terlaksananya pembiayaan hijau. Untuk mendorong penerapan green banking yang sesuai dengan syariat islam bank victoria syariah memiliki kebijakan sendiri. Jika dilihat dari hasil pengolahan data bank victoria syariah sudah hampir sepenuhnya yakin menerapkan green banking dan mendorong terlaksananya ekonomi hijau yang sesuai dengan syariat islam.

Dalam konteks penerapan green banking, efisiensi penggunaan sumber daya energi, termasuk bahan bakar minyak (BBM), menjadi salah satu indikator penting dalam upaya mendukung keberlanjutan lingkungan. Namun, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Bank Victoria Syariah belum sepenuhnya menerapkan efisiensi dalam penggunaan BBM. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya penggunaan kendaraan operasional yang belum disertai dengan kebijakan pengurangan atau pengendalian konsumsi bahan bakar secara signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya bank dalam mengurangi emisi gas buang yang berpotensi menimbulkan polusi udara masih belum optimal. Penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil secara terus-menerus tanpa adanya strategi efisiensi, seperti pembatasan penggunaan kendaraan operasional, pemanfaatan kendaraan ramah lingkungan, atau optimalisasi sistem kerja berbasis digital, berpotensi meningkatkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam perspektif green banking, lembaga keuangan diharapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembiayaan yang ramah lingkungan, tetapi juga menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasional internal perusahaan. Oleh karena itu, belum adanya pengurangan penggunaan BBM pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa implementasi prinsip ramah lingkungan pada aspek operasional masih perlu ditingkatkan.

Apabila ditinjau dari perspektif maqashid syariah, upaya menjaga kelestarian lingkungan dapat dikaitkan dengan tujuan syariah dalam menjaga keberlangsungan kehidupan manusia (hifz al-nafs) serta menjaga kemaslahatan umum (maslahah 'ammah). Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan BBM dan pengurangan emisi polusi udara seharusnya menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan sosial lembaga perbankan syariah.

Dengan demikian, Bank Victoria Syariah perlu meningkatkan komitmen dalam menerapkan praktik green banking, khususnya melalui kebijakan efisiensi energi dan pengurangan penggunaan BBM. Langkah tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan penggunaan kendaraan operasional, penerapan sistem kerja yang lebih efisien, serta mempertimbangkan penggunaan teknologi atau transportasi yang lebih ramah

lingkungan. Upaya tersebut tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai maqashid syariah yang menekankan pada terciptanya kemaslahatan dan keberlanjutan bagi kehidupan manusia.a) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bank Victoria Syariah belum sepenuhnya menerapkan efisiensi dalam penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini terlihat dari masih adanya penggunaan kendaraan operasional yang belum disertai dengan kebijakan pengurangan atau pengendalian konsumsi BBM secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi prinsip green banking pada aspek pengelolaan energi dan pengurangan emisi polusi udara masih perlu ditingkatkan.

Dalam perspektif maqashid syariah, upaya menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari mewujudkan kemaslahatan dan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengurangan penggunaan BBM serta penerapan efisiensi energi menjadi langkah penting yang seharusnya diperhatikan oleh perbankan syariah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, Bank Victoria Syariah diharapkan dapat meningkatkan kebijakan dan strategi operasional yang lebih ramah lingkungan agar penerapan green banking dapat berjalan secara lebih optimal dan sejalan dengan nilai-nilai maqashid syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking and Capital Adequacy Ratios influence the profit growth of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187.
- Ria, D., Iqbal Fasa, M., Fachri, A., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2022). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2023.
- Syed Asim Ali Bukhari, Fathyah Hashim, Azlan Bin Amran, S. K. H. B. (2019). Green Banking and Islam: two sides of the same coin. *Journal of Islamic Marketing*.
- Uddin, M. N., & Ahmmed, M. (2018). Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1), 97–114. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.4563>

Vani Febiola, Muhammad Iqbal Fasa, S. (2023). Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah : Studi Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Econetica Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.69503/econetica.v5i1.361>